JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Program MBKM Asistensi Mengajar di Kabupaten Gayo Lues

Student Perceptions of the Implementation of the MBKM Teaching Assistance Program in Gayo Lues Regency

Ikhsan*

Pendidikan Biologi PSDKU Gayo Lues, FKIP, Universitas Syiah Kuala
Jl. Terangun km. 20, Blangkejeren, Gayo Lues, Aceh, 24653, Indonesia

corresponding author: ikhs4n@usk.ac.id

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui keterlibatan langsung di dunia kerja, salah satunya melalui Program Asistensi Mengajar di FKIP Universitas Syiah Kuala. Inovasi program ini yaitu penempatan mahasiswa pada sekolah yang dekat dengan domisili mereka. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program tersebut di Kabupaten Gayo Lues. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan total sampel 17 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert 20 item yang mencakup aspek pelaksanaan, manfaat, dampak, hambatan, dan kepuasan. Hasil menunjukkan persepsi mahasiswa berada pada kategori sangat baik (rata-rata 4,2), dengan skor tiap aspek: pelaksanaan 4,26; manfaat 4,5; dampak 4,52; hambatan 2,68; dan kepuasan 4,6. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait perbedaan budaya dan hubungan kekeluargaan dengan guru yang memengaruhi profesionalitas. Oleh karena itu, pelatihan multikultural dan penyamaan persepsi dengan guru pamong diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas dan efektivitas program.
Kata Kunci: Asistensi mengajar; MBKM; persepsi mahasiswa; *soft skills.*

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program aims to improve student competency through direct involvement in the workplace, one of which is through the Teaching Assistance Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Syiah Kuala University. This program's innovation is placing students in schools close to their homes. This study aims to identify student perceptions of the program's implementation in Gayo Lues Regency. The study used a quantitative descriptive survey method with a total sample of 17 students. Data were collected through a 20-item Likert questionnaire covering aspects of implementation, benefits, impacts, obstacles, and satisfaction. The results show that student perceptions are in the very good category (average 4.2), with scores for each aspect: implementation 4.26; benefits 4.5; impact 4.52; obstacles 2.68; and satisfaction 4.6. However, there are obstacles related to cultural differences and family relationships with teachers that affect professionalism. Therefore, multicultural training and a common understanding with mentor teachers are needed to improve the program's professionalism and effectiveness.
Keywords: MBKM; soft skills; student perception; teaching assistance.

Manuskrip disubmisi pada 17-06-2025;
disetujui pada 25-11-2025.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI, 2003). Untuk

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

mencapai tujuan tersebut, institusi pendidikan harus menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan komunikasi yang baik. Tuntutan era Industri 4.0 dan Society 5.0 menekankan pentingnya berpikir kritis, kreativitas, komunikasi interpersonal, adaptasi, serta etika profesional sebagai kompetensi utama bagi lulusan perguruan tinggi (Chamorro-Premuzic et al., 2010; Dewi et al., 2023).

Salah satu upaya untuk menjawab tuntutan tersebut adalah melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong pembelajaran kontekstual dan kolaboratif antara perguruan tinggi dan dunia kerja. Di Universitas Syiah Kuala (USK), Program Asistensi Mengajar dikelola oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bentuk implementasi kurikulum MBKM. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah mitra dengan pendampingan dosen serta guru pamong. Selain meningkatkan keterampilan pedagogis, program ini juga berkontribusi pada penguatan soft skills mahasiswa seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen kelas (Bakija-Haraçija et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan mengajar di sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Restiningtyas et al., 2022).

Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan adanya kendala dalam pelaksanaan program serupa. Misalnya, perbedaan budaya, etika komunikasi, dan pola adaptasi mahasiswa pada lingkungan sekolah yang baru kerap memengaruhi efektivitas kegiatan serta interaksi profesional antara mahasiswa dan guru pamong (Kulata & Asriati, 2023; Ritonga, 2022). Hambatan komunikasi interpersonal dapat berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar mahasiswa, serta mengurangi peluang untuk mengembangkan kompetensi sosial dan profesional secara optimal.

Sebagai upaya mengurangi hambatan tersebut, FKIP USK mengembangkan kebijakan penempatan sekolah berbasis domisili dalam Program Asistensi Mengajar. Melalui kebijakan ini, mahasiswa ditempatkan pada sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu meminimalkan kendala adaptasi dan meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan diri mahasiswa ketika berinteraksi dengan warga sekolah.

Sejauh ini, penelitian terkait MBKM masih lebih banyak berfokus pada evaluasi umum program, sementara kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap model penempatan berbasis domisili relatif belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan, manfaat, dampak, serta hambatan Program Asistensi Mengajar dengan penempatan berbasis domisili di Kabupaten Gayo Lues.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas program dan pengembangan kebijakan MBKM Asistensi Mengajar di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Program Asistensi Mengajar berdasarkan penempatan berbasis domisili. Metode survei memungkinkan peneliti memotret kondisi aktual secara sistematis sesuai indikator yang ditetapkan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti Program MBKM Asistensi Mengajar tahun akademik 2023/2024, berjumlah 17 orang. Mengingat ukuran populasi yang kecil, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Memon et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring tertutup yang disebarkan melalui Google Form. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap aspek pelaksanaan, manfaat, dampak, hambatan, serta minat merekomendasikan Program Asistensi Mengajar. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari “Sangat Setuju” sampai “Sangat Tidak Setuju”, dengan skor 5 hingga 1 (Cahyono & Aliyyah, 2024). Validitas isi instrumen dikaji melalui *expert judgment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha dan menghasilkan nilai 0.94, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Data yang diperoleh berupa data ordinal dari skala Likert dianalisis menggunakan analisis frekuensi respons pada tiap aspek untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa (Koo & Yang, 2025; Jamieson, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

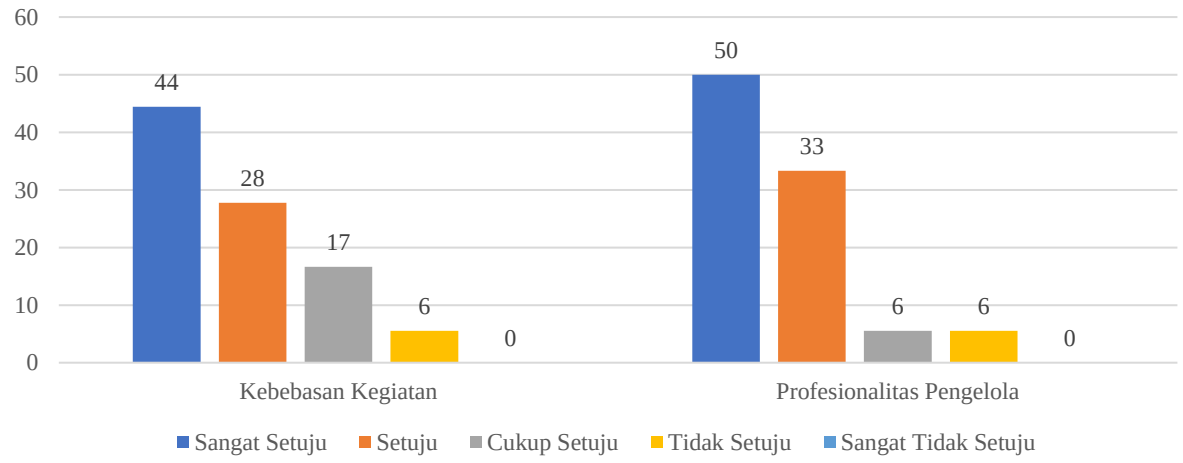
Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil kuesioner, angka menunjukkan bahwa mahasiswa peserta program MBKM Asistensi Mengajar nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan sebaran Respon 51% Sangat Setuju, 30% Setuju, 9,3% Netral, 5,6% Tidak Setuju dan 3,7% Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa memberikan persepsi positif dalam pelaksanaan program Asistensi Mengajar MBKM.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

Aspek Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Sekolah

Data kuesioner pada aspek ini secara keseluruhan diperoleh angka rata-rata sebesar 4,26 dengan sebaran respon 52% Sangat Setuju, 34% Setuju, 16% netral, 5 % Tidak Setuju tanpa ditemukan respon Sangat tidak Setuju. Data mean menunjukkan bahwa pada mahasiswa sudah sangat puas dengan pelaksanaan MBKM program Asistensi Mengajar tahun 2024. Pada aspek ini terdiri dari beberapa indikator yang terdiri dari kebebasan mahasiswa peserta MBKM dalam membuat kegiatan, profesionalitas pengelola MBKM dalam memberikan layanan, Aksesibilitas belajar mahasiswa saat di luar kampus, serta dukungan mitra dan dosen pembimbing dalam pelaksanaan MBKM.



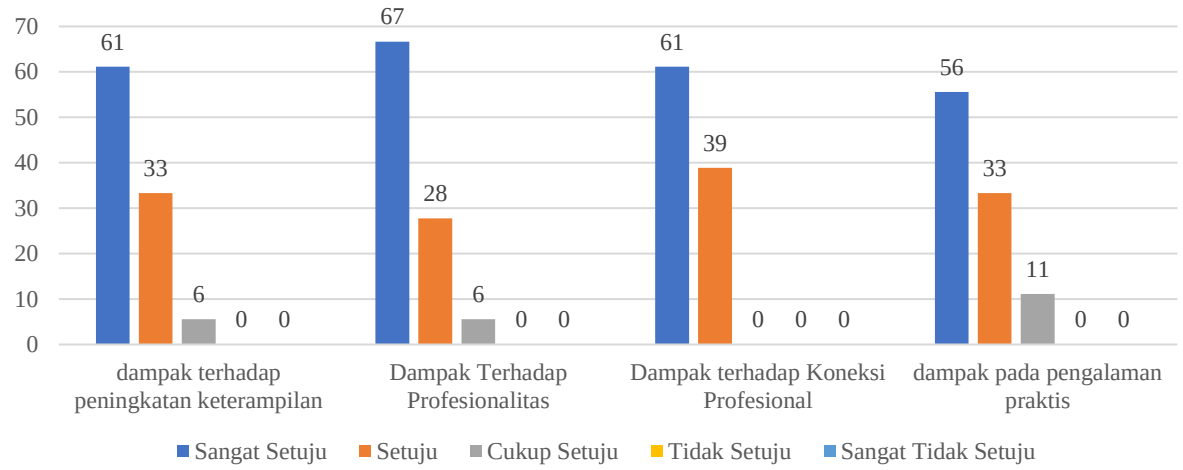
Gambar 1. Persentase Persepsi Mahasiswa pada Aspek Pelaksanaan

Pada indikator kebebasan melakukan kegiatan, mayoritas responden (50%) memberikan respon sangat setuju bahwa mereka diberi kebebasan dalam menentukan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan MBKM. 28% memberikan respon setuju terhadap kebebasan yang diberikan namun tetap dibatasi oleh pihak sekolah yang menganggap program yang mereka rencanakan bisa dioptimalkan. Berbeda dengan sebelumnya, 22% responden cukup setuju dengan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan dalam MBKM, dan 6% sisanya tidak setuju dengan indikator ini karena program yang mereka rencanakan terlalu banyak intervensi dari pihak sekolah. Persepsi mahasiswa peserta MBKM terkait menganggap profesionalitas pengelola sudah sangat baik yang dibuktikan dengan variasi respon secara berurutan (56% SS, 33% S, 6% CS, dan 6 % TS). Indikator Aksesibilitas yang diberikan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar kampus, sebaran respon yang diberikan tersebar yang terdiri dari 39% sangat setuju, 44% Setuju, 11% cukup setuju dan 6% tidak setuju).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

Aspek Manfaat Asistensi Mengajar di Sekolah

Hasil kuesioner pada aspek ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5 dengan sebaran respon Sangat Setuju sebanyak 62%, Setuju 32%, Netral 6% tanpa adanya respon tidak setuju maupun respon sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang terlibat menjadi sampel penelitian ini menyadari bahwa dengan mengikuti program Asistensi Mengajar MBKM dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri mahasiswa itu sendiri.



Gambar 2. Persentase Persepsi Mahasiswa pada Aspek Manfaat

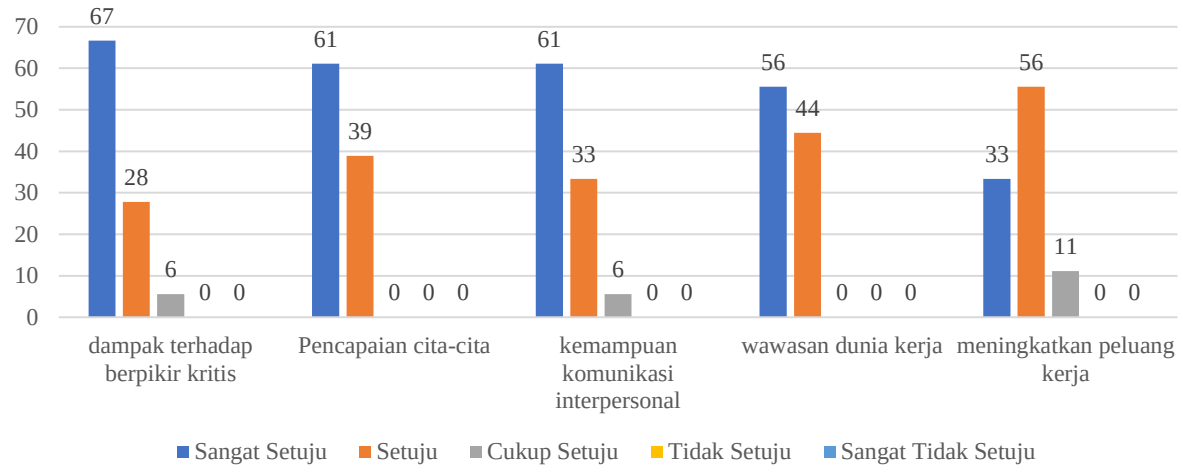
Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa mengenai manfaat dari pelaksanaan Program MBKM yang dilaksanakan FKIP dengan penempatan sesuai domisili bergerak menuju tren positif. Peserta menunjukkan bahwa 61% peserta sangat setuju dan 33% orang setuju bahwa program ini memberikan peningkatan terhadap keterampilan mereka. Selain itu, respon diperoleh sebesar 67% sangat setuju dan 28% setuju bahwa dengan melaksanakan program. MBKM akan berdampak positif pada profesionalisme mereka di masa depan. Hal yang serupa juga diperoleh dalam indikator koneksi mereka secara profesional, 61% orang responden sangat setuju dan 39% orang setuju bahwa MBKM akan membangun koneksi profesional mereka baik dengan guru, siswa dan sekolah tempat mereka melaksanakan program. Dan mengenai pengalaman praktis, 56% sangat setuju dan 33% setuju bahwa program MBKM memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam rangka praktik kemampuan pedagogis mereka.

Aspek Dampak Asistensi Mengajar di Sekolah

Data kuesioner pada aspek Dampak Pelaksanaan Program MBKM Asistensi Mengajar menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,52 dengan sebaran respon Sangat Setuju 56%, Setuju 39% dan netral 5%. Pada aspek ini tidak ditemukan respon negatif (tidak setuju dan sangat

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

tidak setuju). Pada aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu dampak pada kemampuan berpikir kritis, pencapaian cita-cita, komunikasi interpersonal, wawasan dunia kerja dan peningkatan peluang kerja.



Gambar 3. Persentase Persepsi Mahasiswa pada Aspek Dampak

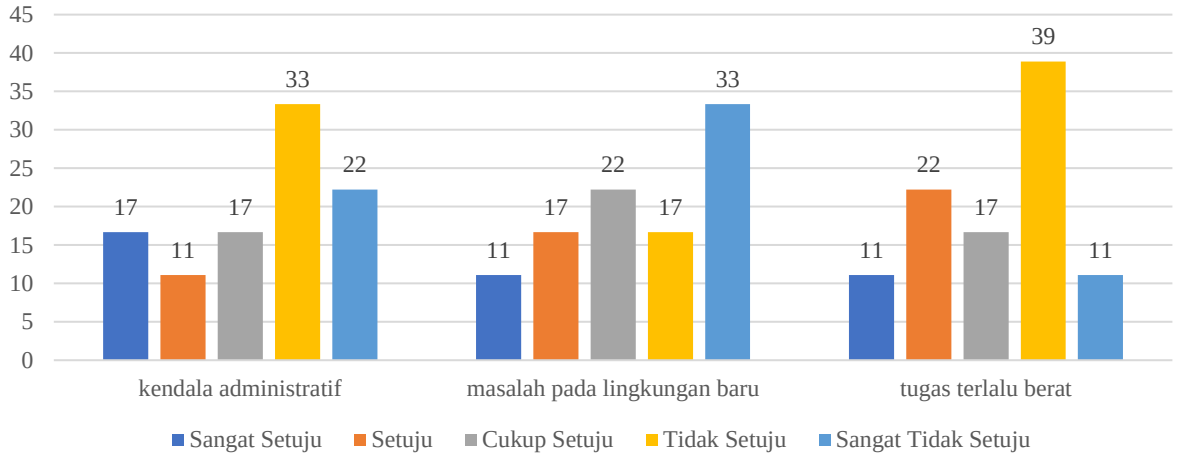
Kriteria Dampak pelaksanaan Program MBKM bagi peserta khususnya pada kemampuan berpikir kritis, respon yang diperoleh sebesar 67% sangat setuju dan 28% orang setuju bahwa melalui kegiatan ini mereka berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dampak lainnya yaitu tahapan mencapai cita-cita mereka, 61 % mahasiswa sangat setuju dan 39% setuju bahwa kegiatan ini mendekatkan mereka menuju cita-cita sebagai pengajar profesional. Indikator selanjutnya adalah perkembangan komunikasi interpersonal mahasiswa, 61% respon sangat setuju dan 33% setuju bahwa kegiatan ini mengasah kemampuan komunikasi interpersonal mereka baik dengan guru, siswa, dan sekolah. Selanjutnya, 56% sangat setuju dan 44% responden setuju berhasil memperoleh wawasan mengenai suka dan duka yang ada dunia kerja sebagai guru. Pada Akhirnya, 33% sangat setuju dan 56% setuju bahwa dengan segala dampak yang diberikan program ini akan meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan khususnya di lokasi tempat mereka melaksanakan program.

Aspek Hambatan Asistensi Mengajar

Berbeda dari sebelumnya, aspek Hambatan Asistensi Mengajar menggunakan pernyataan negatif sehingga respon Sangat Tidak Setuju menjadi penyumbang skor terbesar dalam interpretasi data kuesioner. Hasil data kuesioner pada aspek ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,68 dengan sebaran respon 14% sangat setuju, 16% setuju, 18% netral, 29% tidak setuju dan 24% sangat tidak setuju. Sebaran ini menunjukkan bahwa perbandingan mahasiswa peserta yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan Program Asistensi Mengajar cenderung

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

sejajar yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini masih menemukan banyak kendala dalam pelaksanaannya.



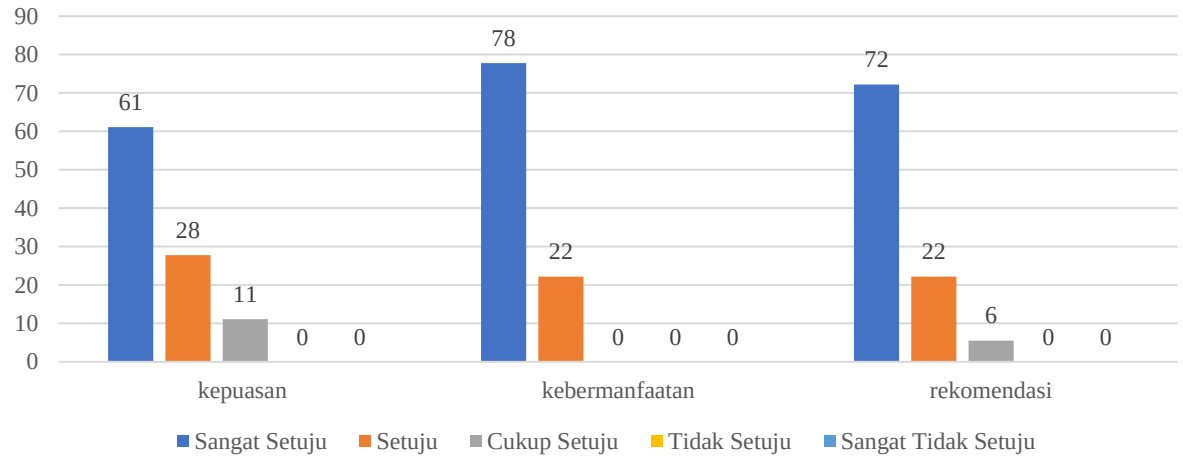
Gambar 4. Persentase Persepsi Mahasiswa pada Aspek Hambatan

Dari sisi hambatan yang terjadi selama program MBKM, mahasiswa menganggap bahwa kendala administrasi memberikan pengaruh yang bervariasi terlihat dari sebaran respon yang diberikan (17% sangat setuju, 11% setuju, 17% cukup setuju, 33% tidak setuju, dan 22 sangat tidak setuju). Hal adaptasi pada lingkungan baru bagi mahasiswa juga memiliki pola sebaran respon yang hampir serupa (11% sangat setuju, 17% setuju, 22% cukup setuju, 17% tidak setuju dan 33% sangat tidak setuju). Tingkat resistensi mahasiswa terhadap penugasan yang diberikan menghasilkan respon yang juga beragam (11% sangat setuju, 22% setuju, 17% cukup setuju, 39% tidak setuju, dan 11% sangat tidak setuju).

Aspek Kepuasan dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar di Sekolah

Data kuesioner pada aspek ini menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,6 dengan sebaran respon jawaban 68% Sangat Setuju, 25% Setuju serta hanya 6 % yang memberikan respon netral. Berdasarkan keterangan dari Gambar 5, serangkaian kegiatan MBKM yang dilaksanakan 61% mahasiswa sangat setuju, 28% setuju, dan 11% orang cukup setuju bahwa mahasiswa puas dengan pelaksanaan Program MBKM Asistensi Mengajar. Selain itu, kebermanfaatan program MBKM bagi mahasiswa dirasakan sangat baik (78% sangat setuju, 22% setuju). Dari segala kebaikan yang dihasilkan dari program MBKM, mahasiswa akan cenderung merekomendasikan kegiatan ini kepada orang lain agar memperoleh manfaat yang diperoleh (72% sangat setuju, 22% setuju dan 6% cukup setuju).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178



Gambar 5. Persentase Persepsi Mahasiswa pada Aspek Kepuasan

Pembahasan

Program MBKM tingkat universitas di USK merupakan upaya strategis untuk memastikan seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan belajar yang relevan dan berbasis pengalaman, termasuk bagi mereka yang tidak terakomodasi dalam program MBKM tingkat nasional. Implementasi ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran kontekstual dan peningkatan kapasitas mahasiswa. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Asistensi Mengajar. Pada tahun 2024, program ini dikembangkan dengan memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memilih sekolah yang dekat dengan domisili mereka. Kebijakan ini dirancang untuk memperkuat hubungan profesional antara mahasiswa dan sekolah mitra sekaligus meminimalkan kendala adaptasi budaya yang sering muncul ketika mahasiswa ditempatkan di lingkungan yang sepenuhnya baru.

Hasil survei menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek pelaksanaan kegiatan memperoleh dominasi respons “sangat setuju” dan “setuju”, terutama pada aspek pelaksanaan, manfaat, dan dampak. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai program ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi akademik maupun soft skills mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Suwanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberi pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada pengajaran kelas, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dan soft skills. Kuncoro et al. (2022) turut menegaskan bahwa kegiatan MBKM berkontribusi pada penguatan soft skills mahasiswa. Selain itu, beberapa studi melaporkan bahwa program Kampus Mengajar

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Cahyono & Aliyyah, 2024; Usman et al., 2024; Rini & Susanti, 2024).

Soft skills seperti komunikasi, pemecahan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, dan etika profesional menjadi kebutuhan utama pembelajar abad ke-21. Dewi et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan tersebut menjadi kompetensi inti yang perlu dimiliki mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi yang pesat dan tuntutan dunia kerja. Tidak hanya itu, penguasaan soft skills terbukti berkorelasi positif dengan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, termasuk meningkatkan persepsi employability (Hahandayani et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan dampak positif terhadap lingkungan sekolah mitra. Interaksi profesional antara mahasiswa dan guru pamong, termasuk pertukaran informasi dan strategi pembelajaran, berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan laporan Restiningtyas et al. (2022) dan Ningrum et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih efektif melalui kolaborasi dan komunikasi interpersonal yang baik.

Meskipun demikian, pada aspek hambatan, persebaran respons mahasiswa menunjukkan adanya tantangan yang perlu diperhatikan. Hambatan yang muncul terkait kendala administratif, kesulitan adaptasi, dan persepsi terhadap beban tugas yang dianggap berat. Hambatan adaptasi lebih dominan dialami mahasiswa yang berasal dari luar daerah Gayo Lues. Mereka melaporkan adanya perbedaan budaya dan pola komunikasi yang memengaruhi keluwesan mereka dalam menyampaikan pendapat maupun berkolaborasi dengan warga sekolah. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa segan atau kurang percaya diri, sementara sebagian lain bersikap terlalu terbuka sehingga menimbulkan kesalahpahaman dengan guru pamong. Situasi seperti ini memerlukan tindak lanjut dari pembimbing melalui mediasi dan arahan yang tepat.

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika hubungan profesional di sekolah. Oviyanti (2017) menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kompetensi fundamental bagi guru karena mendukung kompetensi sosial dan kepribadian lainnya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang merupakan alumni dari sekolah mitra cenderung tidak mengalami kendala adaptasi karena mereka sudah mengenal lingkungan sosial sekolah tersebut. Namun, kedekatan relasional ini juga dapat berdampak negatif. Dalam beberapa situasi, hubungan kekeluargaan yang terlalu dekat dapat mengaburkan batas profesional antara mahasiswa dan guru pamong, sehingga menghambat

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v12i2.12178

objektivitas dalam penilaian maupun evaluasi kinerja. Ritonga (2022) menyatakan bahwa hubungan kekeluargaan dalam organisasi sekolah dapat menurunkan efektivitas tata kelola, termasuk dalam aspek perencanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa Program Asistensi Mengajar dengan penempatan berbasis domisili mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun sekolah mitra, terutama dalam peningkatan kompetensi profesional dan *soft skills*. Namun, diperlukan penguatan mekanisme pembinaan, penyamaan persepsi, dan penegasan etika profesional antara guru pamong dan mahasiswa untuk mencegah bias relasional serta untuk memastikan interaksi yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Program Asistensi Mengajar berbasis domisili berada pada kategori sangat baik, dengan skor tinggi pada aspek pelaksanaan, manfaat, dampak, dan kepuasan. Program ini terbukti mendukung pengembangan kompetensi pedagogis dan soft skills mahasiswa serta berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar di sekolah mitra. Meskipun demikian, beberapa hambatan terkait adaptasi dan dinamika komunikasi masih muncul, sehingga diperlukan penyamaan persepsi dan penguatan etika profesional antara mahasiswa dan guru pamong untuk memastikan proses pembimbingan dan interaksi berjalan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti UPPLP FKIP USK, Peserta Program Mengajar di Sekolah, dan sekolah Mitra yang terlibat dalam penelitan ini.

REFERENSI

Bakija-Haraçija, N., Ferizi-Shala, R., & Walker, T. L. (2024). Exploring the value of student teaching practice: Insights from preschool student teachers in Kosovo. *Cogent Education*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2322171

Cahyono, D. Y. N., & Aliyyah, R. R. (2024). MBKM: Persepsi mahasiswa tentang Kampus Mengajar. *Karimah Tauhid, 3*(2), 2442–2458. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12037

Chamorro-Premuzic, T., Arteche, A., Bremner, A. J., Greven, C., & Furnham, A. (2010). Soft skills in higher education: Importance and improvement ratings as a function of individual differences and academic performance. *Educational Psychology, 30*(2), 221–241. https://doi.org/10.1080/01443410903560278

Dewi, U. M., Sari, A. M., Muliaman, A., Muttakin, M., & Mahmuzah, R. (2023). Analisis kebutuhan soft skills mahasiswa untuk pembelajaran 21st century. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(4), 3492–3499. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3537

Gonzalez-Loureiro, M., Kiessling, T., & Dabic, M. (2015). Acculturation and overseas assignments: A review and research agenda. *International Journal of Intercultural Relations, 49*, 239–250. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2015.05.003

Hahandayani, N., Kristiani, K., & Setyowibowo, F. (2023). Pengaruh soft skill dan prestasi akademik terhadap persepsi employability mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Journal on Education, 5*(4), 15441–15451. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2642

Jamieson, S. (2025, October 18). Likert scale. *Encyclopedia Britannica.* https://www.britannica.com/topic/Likert-Scale

Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-type scale. *Encyclopedia, 5*(1), 18. https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018

Kulata, M. I., & Asriati, N. (2023). Analisis pelaksanaan Program Asistensi Mengajar dan Kampus Mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 12*(12). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/71000

Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi, 17*(1), 112–126. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431

Memon, M. A., Ting, M., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Editorial: Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling, 4*(2). https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01

Ningrum, L. I., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2022). Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi SMPN 06 Bengkulu Selatan. *JIMAKUKERTA, 2.* https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3754

Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 75. https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384

Restiningtyas, L. N., Sayekti, T., & Maryani, K. (2022). Effectiveness Asistensi Mengajar in improving quality of learning through the MBKM program. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 10*(1), 85. https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13085

Rini, H. P., & Susanti, R. N. (2024). Persepsi dan dampak pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa peserta Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*(2), 2520–2530. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1059

Ritonga, B. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di MAN 2 Model. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6*(2). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4930/4382

Sit, A., Mak, A. S., & Neill, J. T. (2017). Does cross-cultural training in tertiary education enhance cross-cultural adjustment? A systematic review. *International Journal of Intercultural Relations, 57*, 1–18. https://doi.org/10.1016/J.IJINTREL.2017.01.001

Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis dampak implementasi program MBKM Kampus Mengajar pada persepsi mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6*(3), 814. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Usman, F., Abdussamad, J., & Tantu, R. (2024). Evaluasi Program Mengajar di Sekolah Program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. *Proyeksi: Jurnal Nasional Ilmu Sosial dan Humaniora, 29*(2). https://jurmafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/article/view/4786